

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DENGAN TANDA BACA DI KELAS IV SD NEGERI PANGARADAN 03 MENGUNAKAN METODE *ROLE PLAYING*

Aprilia Rizqawati
SD Negeri Pangaradan 03
apriliazqa@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa adalah salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia, komunikasi penyampaian informasi merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia saat ini. Dalam pembelajaran di tingkat dasar peserta didik dituntut untuk bisa membaca dan menulis sebagai dasar bagi pengembangan informasi dalam pendidikan. Salah satu *problem* utama dalam pendidikan dasar adalah kemampuan menulis yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah ejaan dan penggunaan tanda baca. Salah satu masalah yang terjadi di kelas IV SD Pangaradan 03 adalah menulis. Kemampuan menulis peserta didik dianggap masih kurang apalagi ketika menulis dengan menggunakan tanda baca.

Kata kunci: menulis, tanda baca.

EFFORTS TO IMPROVE WRITING SKILLS WITH PUNCTUATION IN CLASS IV OF SD NEGERI PANGARADAN 03 USING THE ROLE-PLAYING METHOD

ABSTRACT

Language is one of the most important factors in human life, communication and conveying information is something that cannot be separated from human life today. In learning at the basic level, students are required to be able to read and write as a basis for developing information in education. One of the main problems in basic education is the ability to write correctly in accordance with the rules of spelling and use of punctuation. One of the problems that occurs in class IV at SD Pangaradan 03 is writing. Students' writing skills are considered to be lacking, especially when writing using punctuation marks.

Keywords: *writing, punctuation.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan kita ketahui kepada orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerjasama dengan orang lain (Gorys Keraf, 2001:4).

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa di SDN Pangaradan 03 khususnya pada kelas IV, masih banyak yang belum mampu menulis kalimat dengan menggunakan tanda baca yang tepat sehingga perlu untuk ditingkatkan. Ini terlihat dari tes yang diberikan belum menunjukkan pencapaian KKM yang diinginkan yaitu 70%. Kemampuan siswa kelas IV SDN Pangaradan 03 menggunakan tanda baca dalam kalimat masih sangat minim sehingga perlu dilatih membuat kalimat individu dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang tepat.

Menurut Solchan (2008:3.9-3.10) bahwa pada umumnya metode diartikan sebagai cara mengajar. Sebenarnya pengertian yang tepat untuk cara mengajar adalah teknik mengajar, sedangkan metode pada hakikatnya adalah suatu prosedur untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan, yang meliputi hal-hal berikut: 1)

[595]

Pemilihan bahan. 2) Urutan bahan. 3) Penyajian bahan. 4) Pengulangan bahan. Menurut Sujiono, dkk (2008:7.3) metode adalah cara menyampaikan/mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan perkembangan pengetahuan siswa sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik. Pengertian metode menurut beberapa ahli di atas memberikan gambaran bahwa metode usaha yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Sumiati, dkk (2008:91) menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by proses*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

Menurut sumiati, dkk (2008:104) dalam belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui metode latihan. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung. Bentuk belajar verbal seperti mempelajari bahasa, menulis dan keterampilan lainnya memerlukan kecakapan-kecakapan yang dapat dipertunjukkan dalam kondisi yang sebenarnya. Kecakapan demikian dapat dicapai melalui latihan sehingga kecakapan yang diharapkan dimiliki siswa dapat benar-benar dimiliki. Latihan dapat dilaksanakan secara perseorangan, kelompok, atau klasikal. Menentukan apakah latihan yang dilaksanakan bersifat perseorangan, kelompok, atau klasikal, didasarkan atas memadainya sarana dan prasarana yang tersedia. Namun demikian, makin sedikit jumlah yang ditangani dalam latihan, makin memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Sumiati, dkk (2008:105) langkah-langkah dalam melaksanakan latihan untuk belajar verbal maupun belajar keterampilan sebagai berikut: 1) Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan. 2) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk belajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat. 3) Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan. 4) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Salah satu metode untuk melatih keahlian menulis yang baik adalah dengan menggunakan metode *drill*. Metode pembelajaran *drill* adalah suatu cara atau teknik mengajar dengan memberikan kegiatan latihan secara berulang-ulang agar memiliki kemampuan yang lebih tinggi serta memahami kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan tujuan menyempurnakan pemahaman suatu pengetahuan atau keterampilan yang sedang dipelajari (Muchlisin Riadi, 2022).

Istilah *drill* berasal dari bahasa Inggris yang artinya latihan berulang-ulang baik yang bersifat *trial and error* ataupun melalui prosedur rutin tertentu. Metode *drill* adalah melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Metode *drill* merupakan sebuah metode yang mengutamakan latihan yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tertentu terhadap pengetahuan yang telah dipelajari. Melalui metode *drill* diharapkan siswa mampu mengembangkan kemahiran, keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

Ejaan suatu bahasa tidak saja berkisar pada persoalan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran, bagaimana memotong-motong suatu kata, bagaimana menggabungkan kata-kata baik dengan imbuhan maupun antara kata dengan kata, dan sebagainya tetapi perlu pula diperhatikan bagaimana penggunaan tanda-tanda baca dalam kalimat. Segala macam tanda untuk menggambarkan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya, dan lain-lain disebut tanda baca atau punctuation (Adriansyah, 2011:23). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1995:1002), mendefinisikan bahwa tanda baca ialah tanda-tanda yang dipakai dalam sistem ejaan seperti: titik, koma, titik dua. Suparno, dkk (2009:3.39), mengemukakan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti kita maksudkan

Bedasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanda baca ialah tanda-tanda yang dipakai dalam sistem ejaan bahasa tulis yang berfungsi untuk memudahkan pemahaman orang terhadap apa yang kita maksudkan.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Pangaradan dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Pelaksanaan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas (Rochita wiria Atmadja, 2007). Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi.

Menurut McNiff (Kusumah, 2012:8) PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. Penelitian Tindakan Kelas pada umumnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen: 1) Perencanaan (*plan*). 2) Melaksanakan tindakan (*act*), 3) Melaksanakan pengamatan (*observe*), 4) Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*) dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang.

Bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (ketrampilan). Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Menurut sumiati, dkk (2008:104) dalam belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui metode latihan. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung. Bentuk belajar verbal seperti mempelajari bahasa, menulis dan keterampilan lainnya memerlukan kecakapan-kecakapan yang dapat dipertunjukkan dalam kondisi yang sebenarnya. Kecakapan demikian dapat dicapai melalui latihan sehingga kecakapan yang diharapkan dimiliki siswa dapat benar-benar dimiliki. Latihan dapat dilaksanakan secara perseorangan, kelompok, atau klasikal. Menentukan apakah latihan yang dilaksanakan bersifat perseorangan, kelompok, atau klasikal, didasarkan atas memadainya sarana dan prasarana yang tersedia. Namun demikian, makin sedikit jumlah yang ditangani dalam

latihan, makin memperoleh hasil yang lebih baik. Langkah-langkah metode latihan menurut Sumiati, dkk (2008:105) langkah-langkah dalam melaksanakan latihan untuk belajar verbal maupun belajar keterampilan sebagai berikut: 1) Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan. 2) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk belajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa sebelum PTK (Pra PTK) masih di bawah standar. Sebagai gambaran mengenai hasil belajar dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra PTK

Rata rata kelas	Persentase tuntas
68	33.3%

Dari hasil pengambilan data secara dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dengan penggunaan tanda baca masih belum tuntas, sehingga dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan pengawas serta dengan guru sejawat diputuskan untuk menggunakan meto *drill* (latihan) dalam melakukan PTK. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan bantuan teman sejawat sebagai observer.

Pelaksanaan PTK dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi, pada siklus ke 1 hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1

Rata rata kelas	Persentase tuntas
80	80%

Dari hasil pencapaian siklus ke-1 menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata kelas menjadi 80. Akan tetapi, walaupun secara rata-rata menunjukkan ketuntasan secara persentase kelas masih dianggap kurang yaitu 80%, belum mencapai 85%. Sehingga perlu adanya perencanaan kedua untuk siklus kedua, diantaranya pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran internet yang lebih mudah dipahami. Semua ini dilakukan dari hasil refleksi siklus 1.

Selanjutnya adalah pelaksanaan siklus ke-2. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah.

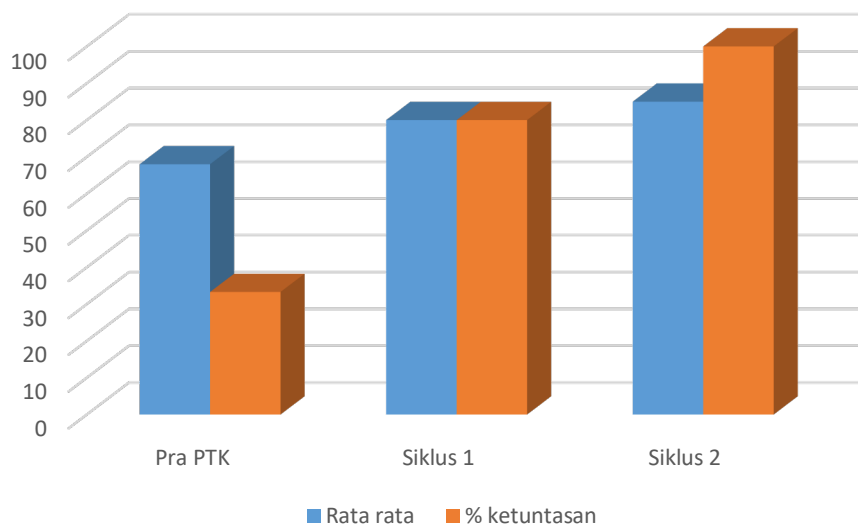
Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 2

Rata rata kelas	Persentase tuntas
85	100%

Dari hasil pencapaian siklus ke-2 menunjukkan bahwa dari sebanyak 15 siswa didapatkan rata-rata 85 dengan persentase 100% tuntas. Bagi sebuah penelitian PTK angka 100% tuntas merupakan suatu prestasi pembelajaran yang sangat baik.

Untuk membandingkan kedua siklus PTK dan pra siklus dapat dilihat pada gambar grafik 1 di bawah.

**Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**



Keberhasilan metode *drill* tidak terlepas dari tujuan dari metode *drill* itu sendiri. Dimana untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan tanda-tanda (simbol). Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf ejaan, penggunaan simbol dan membaca peta. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode *drill* ternyata memberikan manfaat cukup baik dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, terutama dalam penggunaan tanda baca. Hal ini karena dengan menggunakan metode *drill* bisa menjadi suatu kebiasaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus kedua 100% peserta didik bisa tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suryanto, dkk. (2009). Evaluasi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Adriansyah. (2011). Tata Bahasa Indonesia. [Online] Tersedia: <http://www.tatabahasaindonesia.com>. [akses 1 September 2012]
- Dahlia Syuaib. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Indah.(2012). Kelebihan Metode Latihan. [Online] Tersedia: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2268761-kelebihan-dankekurangan-metode-drill/#ixzz27vZeaiRI>. Palu: [akses 28 September 2012]
- Muslich. (2010). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mohammad Asrori. (2008). Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sumantri dan Syaodih. (2009). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. (2000). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Depdiknas.
- Penulis Sukses. (2012). Pengertian kemampuan Siswa. [Online]. Tersedia: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2256046-pengertiankemampuan-siswa/#ixzz346H2VFGV>. [akses 09 Juni 2014].
- Prasetyo, Mas Agung. (2013). Makalah Pemakaian Tanda Baca dalam Karya Tulis Ilmiah. [Online]. Tersedia: <http://masagengprastiyo.blogspot.com/2013/07/makalah-pemakaiantanda-baca-dalam.html>. [akses 7 Juni 2014]
- Suparno dan Yunus. (2009). Ketrampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumiati dan Asra. (2008). Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Solchan T. W., dkk. (2008). Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka